



PENGARUH *MONEY ETHIC* PADA PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN MANACIKA PARISUDHA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Komang Wisnu Arie Guna Partha¹ I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri² A.A. Ngurah Bagus Dwirandra³

Abstract

Keywords:

Money Ethics;
Ethical Perception;
Manacika Oarisudha;

This research was conducted because of the phenomenon of violations of the professional code of ethics by accountants so that the crisis of public confidence in the accounting profession decreased. The purpose of this study is to examine the effect of money ethics on accounting students' ethical perceptions which will later become the basis for ethical decisions, as well as the use of the manacika parisudha variable which might influence the interaction of money ethics on ethical perspectives. The population in this study is master of accounting students and PPAk students of Udayana University who are still actively participating in lectures per odd semester 2020. The sample selection method uses nonprobability sampling with purposive sampling technique so that 34 accounting students of Udayana University are used as research samples. The data were analyzed using a regression model with the absolute difference method. The regression model has passed the classical assumption test. The results of the first hypothesis show that money ethics has a significant negative effect on ethical perceptions of accounting students, the second result shows that manacika parisudha weakens the influence of money ethics on ethical perceptions of accounting students at Udayana University.

Kata Kunci:

Money Ethic;
Persepsi Etis;
Manacika Oarisudha;

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena pelanggaran kode etik profesi oleh akuntan sehingga krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh *money ethic* yang diduga mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi yang kelak akan menjadi dasar dalam keputusan etisnya, serta penggunaan variabel pemoderasi manacika parisudha yang sekiranya mampu mempengaruhi interaksi *money ethic* pada persepsi etis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa PPAk Universitas Udayana yang masih aktif mengikuti perkuliahan per semester ganjil 2020. Metode pemilihan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 mahasiswa akuntansi Universitas Udayana yang dijadikan sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan model regresi dengan metode selisih mutlak. Model regresi telah lulus uji asumsi klasik. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa *money ethic* berpengaruh negatif signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *manacika parisudha* memperlemah pengaruh *money ethic* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Udayana .

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
wisnuariegp20@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kasus skandal akuntansi dalam perusahaan besar, yaitu Enron dan Worldcom yang melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya tampak baik dengan bekerja sama dengan kantor akuntan publik. Enron memanipulasi laporan keuangan yang ada selama beberapa tahun sehingga menjadikan saham enron semakin tinggi. Setelah terdeteksi adanya kecurangan akhirnya terungkap mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Enron bekerja sama dengan KAP Arthur Andersen memanipulasi laporan keuangan. Himah (2013) menyatakan dalam hal praktik manipulasi ini dapat ditegaskan telah timbul sebuah konspirasi tingkat tinggi antara manajemen Enron, para analisis keuangan, para penasihat hukum serta pihak-pihak lainnya. Dengan adanya kecurangan ini mengakibatkan kerugian pada pemegang saham dan pihak lainnya. Persepsi etis di pengaruhi merupakan pandangan maupun penilaian atas sikap etis dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sifat kecintaan seseorang terhadap uang akibat dari sifat uang yang sangat liquid yang artinya uang sangat mudah dipindah tangankan untuk bertansaksi. Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun uang tersebut digunakan universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal (Elias, 2010). Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, Tang (1992) memperkenalkan konsep “*love of money*” untuk literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang.

The love of money merupakan subset ataupun bagian dari *money ethics* yang dapat dianalisa dengan menggunakan *Money Ethics Scale* (MES). Konsep MES ini digunakan untuk mengukur subjektifnya seseorang terhadap uang. Tang dan Chiu (2003) mengemukakan *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan, konsep *love of money* merupakan karakter seseorang yang memuja atau mendewakan uang/materi lebih dari apapun tentu bagi seseorang yang memuja uang/materi dia akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan ataupun memperoleh uang/materi. Chen dan Tang (2006) menemukan bahwa karyawan di Hong Kong dengan *love of money* yang tinggi bekerja dengan kurang memuaskan dibandingkan rekan-rekan mereka dan hal tersebut dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis. Penelitian lainnya, yaitu Elias (2010) serta Pradanti & Prastiwi (2014) menemukan bahwa tingkat *love of money* mahasiswa pendidikan profesi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa tersebut. Nkundabanyanga, *et al* (2011) yang meneliti sales personal kosmetik di Uganda menemukan bahwa *love of money* dari *sales personal* berpengaruh terhadap perilaku etisnya, namun Kamayanti & Widyaningrum (2013) menemukan bahwa *love of money* mahasiswa pendidikan profesi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etikanya.

Manacika parisudha adalah salah satu bagian dari tri kaya parisudha. Tri kaya parisudha artinya tiga jenis tindakan yang merupakan landasan jaran etika Agama Hindu dalam menjalani hidup guna mencapai kesempurnaan dan kesucian hidupnya dimana terdiri dari manacika parisudha (penyucian pikiran/berpikir yang baik), wacika parisudha (penyucian perkataan/berkata yang baik) dan kayika parisudha (penyucian perbuatan/berbuat yang baik). Dalam tri kaya parisudha, manacika parisudha inilah yang harus diprioritaskan, karena pada dasarnya semua hal bermula disini. Murda (2010) menjelaskan bahwa dari pikiran yang suci akan lahirlah perkataan suci, dengan adanya pikiran dan perkataan suci akan terwujudlah perbuatan suci. Sarasamusccaya sloka 80 menyebutkan bahwa “Mano hi mulam sarvesam indriyanam prawartate subhasubhasvavasthasu karyam tat suvyavasthitam”, yang berarti Pikiran itu adalah sumbernya indriya, yang menggerakkan perbuatan baik dan buruk, karena itu pikiran patut dikendalikan secepatnya (Suhardana, 2007).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni: H1: Semakin tinggi tingkat *money ethics* maka makin rendah persepsi etis mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dan H2 : *Manacika parisudha* mampu memoderasi pengaruh *money ethics* pada persepsi etis mahasiswa pendidikan profesi akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Gozhali, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unud.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Profesi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tahun akademik 2020/2021. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah pemilihan sampel yang dilakukan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan metode tersebut, maka seluruh populasi yakni 34 orang mahasiswa akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Ststistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Etis	34	4,50	5,63	4,99	0,282
Money Ethic	34	3,56	4,63	4,28	0,250
Manacika Parisudha	34	4,09	5,36	4,83	0,295
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil seperti diatas. Nilai minimum mencerminkan nilai terendah dalam variabel tersebut, nilai tertinggi merupakan nilai yang diperoleh pada varibel berikut dan nilai rata-rata tersebut mencerminkan masing-masing nilai variabel berada di tingkat tinggi. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016). Keseluruhan nilai pada item pertanyaan dianggap valid dikarenakan telah berada diatas nilai standar atau R tabel pada penelitian ini yaitu diatas $> 0,2973$. Uji reliabilitas merupakan bentuk uji kualitas data apakah kuesioner dapat diandalkan atau reliable. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini memiliki cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 yang artinya semua instrumen penelitian dinyatakan reliable. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test Residual*, model regresi berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$. nilai signifikansi *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa seluruh model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolieniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Money Ethic	0,495	2,019
Manacika Parisudha	0,495	2,019

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah $>0,10$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas pada model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan

Pengaruh Money Ethic Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Manacika Parisudha Sebagai Variabel Pemoderasi

Komang Wisnu Arie Guna Partha, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, dan A.A. Ngurah Bagus Dwirandra

yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
<i>Money Ethic</i>	0,117
<i>Manacika Parisudha</i>	0,296

Sumber : Data diolah, 2022

Dapat dilihat bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat dari seluruh model yang digunakan karena signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari taraf nyata (α) yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Sederhana (Model 1)

Variabel	Unstandardized coefficients	Nilai t	Nilai Signifikan
ME (X)	-0,904	-2,828	0,008
<i>Adjusted R² = 0,200</i>			Sig F = 0,008

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5.
Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak (Model 2)

Variabel	Unstandardized coefficients	Nilai t	Nilai Signifikan
ZME (X)	-0,831	-2,161	0,039
ZMP (Z)	0,691	2,080	0,046
ZME – ZMP	-0,756	-2,290	0,029
<i>Adjusted R² = 0,422</i>			Sig F = 0,001

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :
Persamaan Model 1 :

$$Y = a - b_1ME + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 39,923 - 0,904 + e$$

Persamaan Model 2 :

$$Y = a - b_1ZME + b_2ZMP - b_3|ZME - ZMP| + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 41,093 - 0,831 + 0,691 - 0,756 + e$$

Keterangan :

- Y : Persepsi Etis Mahasiswa
- ME : *Money Ethic*
- ZPA : Nilai *standardized score Money Ethic*
- ZME : Nilai *standardized score Manacika Parisudha*
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

Hasil pengujian atas hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *money ethic* berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Koefisien regresi bernilai $-0,904$ menunjukkan bahwa *money ethic* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi sifat kecintaan mahasiswa akuntansi terhadap uang maka cenderung akan mengurangi ataupun memperlemah persepsi etisnya karena lebih mementingkan sisi materialistiknya dan orang yang cenderung materialistik memiliki sifat yang tamak.

Sesuai *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang digunakan pada penelitian ini bahwa perilaku tidak banyak ditentukan oleh perilaku umum tetapi oleh perilaku yang spesifik dimana pada penelitian ini adalah uang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Uang memiliki banyak sekali peranan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seperti kesenangan, bisnis, kemanusiaan, keagamaan dan sebagainya. Oleh sebab itu uang demi uang seseorang bisa saja akan melakukan tindakan yang tidak etis tak terkecuali akuntan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2015), Manuari, Mimba & Dwirandra (2018), Kurniawan (2018) yang menyimpulkan bahwa kecintaan terhadap uang berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Money ethic merupakan bagian dari sifat materialistik yang melekat pada diri seseorang hingga membentuk pribadi seseorang tersebut bahwa uang merupakan hal yang paling terpenting karena berhubungan dengan kesuksesan, pengakuan dan perlakuan orang lain terhadap orang yang bersangkutan tersebut sehingga sangat memotivasi orang tersebut untuk selalu memperoleh uang lebih banyak lagi. Pada kondisi *high love of money* atau memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi lebih termotivasi untuk melakukan tindakan apapun demi memperoleh uang yang lebih banyak (Tang & Chiu, 2003). Oleh karena itu, orang-orang yang *high love of money* secara mental lebih banyak terlibat dalam perilaku tidak etis dalam organisasi daripada orang-orang yang *low love of money*.

Hipotesis kedua (H2) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah *manacika parisudha* mampu memoderasi pengaruh *money ethic* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Koefisien regresi bernilai $-0,756$ menunjukkan bahwa variabel *manacika parisudha* memperlemah pengaruh *money ethic* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sesuai Teori Etika yang digunakan dimana motivasi mendasar bagi profesional dalam mengikuti kode etik adalah ketakutan melakukan tindakan tidak etis bukan dari kesadarannya akan tetapi dari pentingnya berperilaku etis. Pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) bahwa kehendak (*intention*) merupakan predictor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang maka cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Hal tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian ini dimana *manacika parisudha* (pemikiran yang baik) memperlemah sifat *money ethic* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Jika sifat *manacika parisudha* yang dimiliki oleh individu tinggi maka seseorang tersebut mampu secara bersungguh-sungguh untuk mengendalikan nafsu dan keinginan atas harta benda yang dimiliki sehingga tentunya akan berdampak pada melemahnya sifat *money ethic* seseorang tersebut dan meningkatkan persepsi etisnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manuari, Mimba & Dwirandra (2018) bahwa *manacika parisudha* memperlemah pengaruh *love of money* pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

Manacika parisudha (pikiran yang baik dan positif) yang tinggi maka akan mampu mengontrol sifat dari *money ethic* yang dimilikinya, sehingga apabila berpikir dengan baik maka outputnya yang tertuang dalam perilaku akan baik dimana contohnya dalam akuntansi seseorang akuntan akan menaati aturan-aturan yang berlaku baik dalam ruang lingkup perusahaan, pemerintahan dan lainnya. Hal tersebut juga akan berdampak pada profesi akuntan yang memang sangat mengandalkan kepercayaan dari masyarakat terutama pengguna laporan keuangan seperti investor & kreditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Money ethic yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Universitas Udayana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis yang dimilikinya. 2) Manacika parisudha (kemampuan berpikir secara baik dan positif) mampu memperlemah pengaruh money ethic pada persepsi etis mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Universitas Udayana.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu untuk disempurnakan. Saran-saran yang dapat disampaikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mahasiswa ekonomi khususnya mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) diharapkan memiliki perilaku dan persepsi yang baik karena profesi akuntansi adalah profesi yang sangat bergantung dari kepercayaan masyarakat. Sesuai dengan hasil statistik deskriptif dimana money ethic memiliki rata-rata nilai yang cukup tinggi sehingga diharapkan sebagai seorang akuntan /calon akuntan lebih banyak mengetahui aturan-aturan umum dan etika sehingga akan memperkecil sifat money ethic yang dimiliki. Selain itu dalam pada perkuliahan etika bisnis lebih menekankan mengenai money ethic karena tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang. Merujuk pada hasil statistik deskriptif diketahui bahwa persepsi etis dan manacika parisudha yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan profesi akuntansi berada di rata-rata yang cukup tinggi namun belum berada nilai yang maksimal. Hal tersebut perlu lebih ditingkatkan disetiap perkuliahan oleh staf pengajar mengingat pentingnya komitmen terhadap tempat kerja dan persepsi masyarakat terhadap kredibilitas seorang akuntan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel yang sekiranya mempengaruhi penyebab persepsi etis mahasiswa akuntansi guna mengembangkan penelitian ini seperti sifat machiavelli. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian ataupun menggunakan teknik analisis selain analisis selisih mutlak sebagai perbandingan dari hasil yang telah diperoleh.

REFERENSI

- Anwar, Y. dan Amarullah, F. (2006). "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.3, No.1: pp. 107-126.
- Arlow, P. (1991). Personal Characteristics in College Student: Evaluation of Business Ethics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, Vol. 10: pp. 63-69.
- Bangun, W. (2004). Persepsi Akuntan Publik Terhadap Kode Etik, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Vol. 4, Nomor. 1: pp. 55-66.
- Borkowski, S. dan Ugras, Y. (1998). Business Students and Ethics: A Meta-Analysis. *Journal of Business Ethics*, Vol. 17: pp. 1117-1127.
- Chan, S. Y. S. dan Leung, P. (2006). "The Effects of 'Accounting Students' Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 4: pp. 50-69
- Chen, Y. J and Tang, T.L.P. (2006). Attitude Toward and Propensity to Engage in Unethical Behaviour. Measurement Invariance Across Major Among University Students. *Journal of Business Ethics*. Vol. 69: pp 77-93.
- Clikeman, P. M dan Henning, S. L. (2000). "The Socialization of Undergraduate Accounting Students", *Issues in Accounting Education*, Vol. 15; pp. 1-15
- Coate, C., & Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethics*. Vol 4 No 4: pp 379-404.
- Comunale, C. T. S. and Gara, S. (2006). "Professional Ethical Crises : A Case Study Of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 6, pp: 636-656
- Dellaportas, Steven. (2006). Making a difference with a discrete course on accounting ethics. *Journal of Business Ethics*. Vol. 65, no. 4: pp. 391-404.
- Deshpande, S. (1997). "Manager's perception of proper ethical conduct: the effect of sex, age, and level of education. *Journal of Business Ethics*, Vol. 16 No. 1: pp. 79-85.

- Gibson, J. L. dan Ivancevich, J. M. dan Donnelly, H. J. Jr. (1993).. Organisasi : *Perilaku, Struktur, dan Proses. Jilid 1. Edisi 5.* Jakarta : Penerbit Erlangga
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Indrayani, P.S., Arini N. W., Rati N. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperati ” Tipe TTW Berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, No 1.
- Lam, K., & Shi, G. (2008). “Factors affecting ethical attitudes in Mainland China and Hong Kong”. *Journal of Business Ethics*, Vol. 77: pp. 463-79.
- Lopez, Y. R., & Olson-Buchanan, B. (2005). “Shaping ethical perceptions: an empirical assessment of the influence of business education, culture, and demographic factors”. *Journal of Business Ethics*, Vol. 60: pp. 341-58.
- Ludigdo, U. D. (1999). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1: pp. 1-19.
- Murray, Dennis. (1990). The Performance Effects of Participative Budgeting: An Integration of Intervening and Moderating Variables. *Behavior Research In Accounting*, Vol. 2, pp. 104-121.
- Nkundabanyanga, S. Korutaro, et al. (2011). The Love of money. Pressure to Perform and Unethical Marketing Behaviour in the Cosmetic Industry in Uganda. *International Journal of Marketing Studies*, Vol. 3, No. 4: pp. 40-49.
- Pradanti, N. Rindar dan Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love 0 Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 3: pp. 1-12
- Prasastianta, Dian. (2011). Pengaruh Minat Pada Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Relations. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, Vol. 53 No-2, pp. 542-8.
- Roxas, M. L. and Stoneback, J. Y. (2004). “The Importance of Gender across Cultures in Ethical Decision-Making”. *Journal of Business Ethics*, Vol. 50: pp.149- 165.
- Sobel, M.E., (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology 13*, Vol 1: pp. 290-321.
- Tang, PLP. (1992). “The Meaning of Money Revisited”. *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, pp. 197-202.
- Tang, T., & Chiu, R. (2003). "Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?". *Journal of Business Ethics*, Vol. 46, pp. 13-30.
- Tang, T.L.P., Tillery, K., Lazarevski, B., & Luna-Arocas, R. (2004). “The love of money and work related attitudes: money pro ties in Macedonia” *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 19 No. 5 , pp. 542-8.
- Trevino, Linda Klebe. (1986). Ethical Decision Making in Organization: A Person Situation Interactionist Model. *Academy of Management Review*, Vol. 7: pp. 601-617.
- Uddin, N and Gillet, P.R. (2002). “The effect of moral reasoning and self monitoring on CFO intentions to report fraudulently on financial statement”. *Journal of Business Ethics*, Vol.40: pp. 15-32.
- Widyasmo, F.H. (2012). Perspekti Tentang Etika Profesi Menurut Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik di Surabaya. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Unika Widya Mandala Surabaya*, Vol. 1, No. 2: pp 71-77.
- Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati. (2004). “Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia”. *Jurnal Perspektif FE UNS*. Vol. 9, No. 2, Desember: 129-139.
- Wirawan, N. (2002). *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) untuk ekonomi dan bisnis*. Denpasar : edisi kedua, Keraras Emas.
- Yeltsinta dan Fuad. (2013). *Love of money*, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions, The Impact on Accounting Students Ethical Decision Making By Gender Moderation. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: pp. 1-11.